

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan era industri dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) yang sudah diterapkan mengalami perkembangan yang pesat. Menurut Suma'mur (2009), perkembangan tersebut masih melibatkan manusia sebagai subyeknya. Setiap aktivitas melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan melalui tahapan proses dan memiliki risiko bahaya dengan tingkatan risiko bahaya yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) dari aktivitas kerja di lingkungan kerja. Faktor yang paling dominan disebabkan oleh kecelakaan kerja dan memiliki potensi bahaya karena perilaku pekerja dan tradisi budaya K3 tersebut perlu dikoreksi bersama baik dari skala perusahaan kecil maupun besar serta menihilkan kecelakaan kerja.

Menurut Ramli (2010), *unsafe action* (perilaku berbahaya) merupakan perilaku atau kesalahan yang dapat menimbulkan kecelakaan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti ceroboh, tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja (SOP), dan lain-lain. Oleh sebab itu, disebabkan oleh gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, penyakit, cemas serta kurangnya pengetahuan dalam proses kerja, cara kerja dan lain-lain. *Unsafe condition* (kondisi tidak aman) merupakan kondisi yang tidak aman atau faktor lingkungan dapat menimbulkan kecelakaan kerja seperti lantai berminyak, penerangan tidak sesuai. Hal tersebut dapat dihindari dengan mengikuti semua peraturan dan standar keselamatan yang diperlukan, membuat pekerja mematuhi praktik yang aman, menyediakan lingkungan bagi semua pekerja, memelihara mesin dan peralatan keselamatan dan menyediakan lingkungan aman. Lingkungan kerja yang aman dan

nyaman merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan kualitas maupun produktivitas kerja.

Berdasarkan data kecelakaan di PT X bahwa pada tahun 2018 jumlah angka kecelakaan kerja yang dilaporkan tidak terdapat kasus kecelakaan kerja di PT X. Sedangkan angka kecelakaan kerja di PT X pada tahun 2019 terdapat 1 kasus dan perlu penanganan *first aid* (P3K). Penyebab kecelakaan kerja perlu dilakukan pengawasan K3 secara rutin.

Perilaku pekerja tidak aman akan menimbulkan kecelakaan kerja. Perilaku merupakan suatu hal yang kompleks. Perilaku dibagi menjadi beberapa kategori terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor atau dapat diukur dengan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan. Tiga hal tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan pekerja pada saat bekerja. Penyebab pengaruh dalam perilaku ialah pengetahuan terbentuk tindakan seseorang. Dengan adanya dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku di lingkungan kerja, maka dapat dikatakan sebagai penerapan fakta yang mendukung perilaku seseorang. Oleh sebab itu, masih banyak pekerja yang memiliki pengetahuan baik tapi berperilaku kurang.

Kepatuhan pekerja agar program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terlaksana dengan baik pada penggunaan APD. Menurut (Feldman, 2012), kepatuhan merupakan sikap dan tindakan dilakukan oleh seorang tenaga kerja dengan stimulus tertentu. Kepatuhan berupa peraturan, perintah ataupun berupa paksaan dapat menimbulkan perilaku patuh untuk mengikuti stimulus. Dengan demikian, perusahaan sudah menghimbau agar pekerja patuh dalam penggunaan APD sudah diterapkan tapi ditemukan pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor ialah faktor predisposisi seperti pengetahuan dan masa kerja, faktor pemungkin membahas

tentang ketersediaan APD, sosialisasi penggunaan APD dan pelatihan dan faktor penguat membahas tentang pengawasan dan pemberi sanksi atau penghargaan. Menurut (Heryawan & Heryana, 2018) berdasarkan data kepatuhan APD menyatakan bahwa sebanyak 62,85% yang tidak patuh pada penggunaan APD serta mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan 37,15% yang patuh dalam penggunaan APD serta tidak mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi ialah terjatuh, tertimpa benda dan tertusuk benda tajam. Dalam permasalahan ini perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi bahaya yang ada di *workshop* sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja untuk patuh dalam penggunaan APD.

## 1.2 Identifikasi Masalah

PT X merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang baja. Pada pekerja pengelasan di unit *workshop* harus mengikuti prosedur atau persyaratan yang wajib diikuti dan mengetahui potensi bahaya serta penanganannya. Berdasarkan observasi awal bulan, jumlah pekerja yang ada di unit *workshop*, beberapa dari pekerja tersebut tidak menggunakan APD lengkap seperti tidak menggunakan masker, merasa tidak nyaman terhadap penggunaan *gloves*. Di unit *workshop* tersebut terdapat 2 *shift*, jumlah dalam 2 *shift* adalah 22 pekerja. Untuk itu pekerja perlu dilakukan sosialisasi atau melakukan *toolbox meeting* sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Berdasarkan data observasi, peneliti ingin mengetahui tentang “gambaran kepatuhan penggunaan APD sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT X”.

### **1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas bahwa hasil uraian pada batasan masalah ini, peneliti hanya fokus pada faktor predisposisi (meliputi usia masa kerja dan pengetahuan), faktor Pemungkin (meliputi ketersediaan APD, sosialisasi dan pelatihan), dan faktor penguat (pengawasan, sanksi dan penghargaan) dalam kepatuhan penggunaan APD.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah “Bagaimana Kepatuhan Penggunaan APD Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan kerja di PT X?”

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mempelajari dan mengevaluasi kepatuhan penggunaan APD sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT X.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor presdiposisi meliputi usia, masa kerja, pengetahuan.
2. Mengidentifikasi faktor pemungkin meliputi ketersediaan APD, sosialisasi penggunaan APD dan pelatihan (*training*).
3. Mengidentifikasi faktor penguat meliputi pengawasan, sanksi dan penghargaan.
4. Mengevaluasi penerapan dan kepatuhan APD.

#### **1.4.3 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan usulan bagi perusahaan dan memperoleh informasi tentang pengetahuan pekerja tentang pentingnya penggunaan APD. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi penerapan kepatuhan dalam penggunaan APD.

### 2. Bagi Pekerja

Sebagai bahan usulan bagi pekerja dan sebagai acuan bagi penelitian untuk meningkatkan pengetahuan pada penerapan dan kepatuhan penggunaan dalam penggunaan APD dan perlunya sosialisasi penyuluhan tentang APD.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah dan meningkatkan wawasan tentang penerapan dan kepatuhan dalam penggunaan APD sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan serta pengetahuan pengalaman di PT X.